

PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENANGANAN PASCA BENCANA ALAM DI KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA

Farhan Rifa Aufa Capah

NPP. 29.0107

Asdaf Kota Medan Provinsi Sumatera Utara

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: capahfarhan23@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): To find out the role of the Regional Disaster Management Agency in handling the post-disaster in Deli Serdang Regency, Identifying the inhibiting factors and efforts to carry out the role in accordance with the expected tupoksi In this case, the role of BPBD in post-disaster management. **The purpose of the study:** what was carried out was to determine the empowerment of street vendors to achieve public order, the inhibiting factors and the efforts made by the government in overcoming the existing obstacles. **Method :** The method used is a qualitative research design with descriptive and inductive approaches. Interviews, observation, and documentation are used as data collection techniques. Technical data analysis starts with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Researchers used Role Theory by Arimbi, Horoeopetri, and Santosa. **Result/findings:** The results or findings show that the role of the Regional Disaster Management Agency in post-disaster management in Deli Serdang Regency is assessed by role theory in accordance with the main functions of its role. However, there are still other factors that become obstacles in the implementation of supporting BPBD's Tupoksi, namely the wide coverage area of Deli Serdang Regency, which causes delays in disaster handling, budget realization that is not in accordance with policy, and inadequate infrastructure **Conclusion:** From some of these things, it is hoped that more attention will be paid to the regional government of Deli Serdang Regency for BPBDs in carrying out their duties so that they can optimize the implementation of their roles.

Keywords : Role, BPBD, Post Disaster

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Untuk mengetahui bagaimana peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanganan pasca bencana di Kabupaten Deli Serdang, Mengetahui faktor Penghambat dan upaya dalam melaksanakan peran sesuai dengan tupoksi yang diharapkan. Dalam hal ini pada peran BPBD dalam penanganan pasca bencana. **Tujuan penelitian:** yang dilakukan adalah untuk mengetahui pemberdayaan PKL untuk mencapai ketertiban umum, faktor yang menghambat serta upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi hambatan yang ada. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan teori peran oleh Arimbi, Horoeopetri, Santosa. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanganan pasca bencana di Kabupaten Deli Serdang dinilai dengan teori peran sudah sesuai dengan tupoksi perannya. Namun masih ada faktor-faktor lain yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan penunjang Tupoksi BPBD yaitu luas wilayah jangkauan Kabupaten Deli Serdang yang menyebabkan keterlambatan dalam penanganan suatu bencana, ralisasi anggaran yang belum sesuai dengan kebijakan, dan masih kurang memadainya sarana prasarana. **Kesimpulan:** Dari beberapa hal tersebut diharapkan menjadi perhatian lebih kepada pemerintah daerah Kabupaten Deli Serdang untuk BPBD dalam pelaksana peran tugas agar bisa dapat mengoptimalkan penerapan perannya.

Kata kunci : Peran, BPBD, Pasca Bencana

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Badan Nasional Penanggulangan Bencana Merupakan badan yang dibentuk oleh Presiden Indonesia dalam penyelenggaraan Penanganan Bencana di Indonesia . Oleh karena itu Menindaklanjuti dari peraturan Undang-Undang No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Badan Nasional penanggulangan Bencana mengeluarkan Peraturan Kepala Badan nasional penanggulangan Bencana (PERKA BNPB) Nomor 3 Tahun 2008 yaitu Pedoman Pembentukan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Dan diikuti dengan landasan dasar dari Peraturan Menteri Dalam Negeri No 48 Tahun 2008 tentang pedoman Organisasi dan tata kerja BPBD serta aturan terkait pelaksanaan BPBD berdasarkan Peraturan Presiden no 1 tahun 2019 tentang Badan Nasional Penaggulangan Bencana . Dengan adanya dasar hukum yang memerintahkan bahwa setiap daerah berupaya memiliki strategi serta perencanaan penanggulangan bencana masing-masing daerah agar peran pemerintah dalam penyelenggaraan fungsi pemerintahan melindungi masyarakat serta pelayanan publik berlangsung dengan sesuai pada tupoksinya

Dibentuknya Badan penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) guna untuk penanggulanagan bencana secara menyeluruh. Yang dimana menjadi faktor perubahan dari pendekatan konvensional menjadi tanggap darurat menuju prespektif baru. Yang mana ini lebih ditekankan pada seluruh aspek penanggulangan bencana dan berfokus pada pengurangan resiko bencana. Dimana berdasarkan Permendagri No 46 Tahun 2008, keputusan Presiden No 41 tahun 2007 dan Peraturan Kepala BNPB merujuk pada beberapa aspek yaitu :

- Kesiap siagaan
- Tanggap darurat
- Rehabilitasi dan rekontruksi

Menjadi sebuah kewenangan pemerintah Daerah dalam pemebentukan BPBD maka dari itu Kabupaten Deli Serdang berpedoman pada peraturan daerah Provinsi Sumatera Utara tentang Penanggulanagan Bencana No 8 Tahun 2013. Pemerintahan bertanggung jawab penuh atas penyelenggaraan penanggulangan bencana setiap daerah mengacu pada tiga aspek focus pemerintahan pada penangganan bencana yaitu kesiap siagaan, tanggap darurat, rehabilitasi dan

rekonstruksi. Memberikan pemenuhan hak masyarakat dari segi pengungsian yang terkena bencana, pemulihan kondisi dan mengatisipasi korban yang lebih banyak. Maka dari itu BPBD berperan penting pada urusan daerah penanganan Bencana, agar tercapainya visi misi BPBD serta tugas dan fungsi Keberadaan BPBD.

Banyak keluhan dari masyarakat yang tertimpa bencana bahwa kurangnya pemerintah memberikan edukasi dalam menangani dampak yang ditimbulkan dari bencana. Dengan adanya ditetapkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 mengenai Penanggulangan Bencana, diharapkan penyelenggaraan penanggulangan bencana dapat lebih baik. Karena yang seperti yang di ketahui bahwa pemerintahan dan pemeirntah daerah menjadi penanggung jawab penuh terhadap perlindungan bencana di Negara Indonesia.

Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah yang rawan bencana. Pada salah satu daerah di Sumatera Utara yaitu Kabupaten Deli Serdang yang terletak di pantai timur Sumatera Utara yang terdiri atas 22 kecamatan dan 394 desa/kelurahan definitive. Kabupaten Deli Serdang yang memiliki lokasi wilayah potensi rawan bencana yang cukup banyak menjadi perhatian lebih pada pemerintah provinsi maka dari itu perlu ditingkatkan dan di perhatikan bagaimana peran tupoksi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Deli Serdang dalam mengatasi setiap bencana alam maupun non alam di wilayah Kabupaten Deli Serdang. Maka dari itu dari uraian latar belakang tersebut penulis merumuskan permasalahan :

1. Bagaimana peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanganan pasca bencana alam Di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menjalankan perannya dalam penanganan pasca bencana alam Di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara?
3. Apa saja upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan ataupun kendala peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara?

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan Banyak keluhan dari masyarakat yang tertimpa bencana bahwa kurangnya pemerintah memberikan edukasi dalam menangani dampak yang ditimbulkan dari bencana. Dengan adanya ditetapkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 mengenai Penanggulangan Bencana, diharapkan penyelenggaraan penanggulangan bencana dapat lebih baik. Karena yang seperti yang di ketahui bahwa pemerintahan dan pemeirntah daerah menjadi penanggung jawab penuh terhadap perlindungan bencana di Negara Indonesia. Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah yang rawan bencana. Pada salah satu daerah di Sumatera Utara yaitu Kabupaten Deli Serdang yang terletak di pantai timur Sumatera Utara yang terdiri atas 22 kecamatan dan 394 desa/kelurahan definitive. Kabupaten Deli Serdang yang memiliki lokasi wilayah potensi rawan bencana yang cukup banyak menjadi perhatian lebih pada pemerintah provinsi maka dari itu perlu ditingkatkan dan di perhatikan bagaimana peran tupoksi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Deli Serdang dalam mengatasi setiap bencana alam maupun non alam di wilayah Kabupaten Deli Serdang.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks penerapan peran BPBD. Penelitian Henrika Riatika, 2021 berjudul Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanggulangan bencana banjir Di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Mengidentifikasi upaya yang mencakup tentang penetapan kebijakan pembangunan yang beresiko adanya bencana, serta kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan bersama Hasil : peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanganan pasca bencana di Kabupaten Deli Serdang dinilai dengan teori peran sudah sesuai dengan tupoksi perannya. Namun masih ada faktor-faktor lain yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan penunjang Tupoksi BPBD yaitu luas wilayah jangkauan Kabupaten Deli Serdang yang menyebabkan keterlambatan dalam penanganan suatu bencana, realisasi anggaran yang belum sesuai dengan kebijakan, dan masih kurang memadainya sarana prasarana. Adapun penelitian Bahtiar 2021, Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi resiko bencana tanah longsor Di Kabupaten Sanjai Fokus bagaimana peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan masyarakat dalam upaya menanggulangi dampak dari bencana tanah longsor baik sebelum dan sesudahnya terjadi bencana agar dapat meminimalisir efek yang ditimbulkan. Hasil Peran Badan penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menanggulangi resiko Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Sinjai, bisa dikategorikan baik, karena berdasarkan hasil penuturan dari masyarakat yang menjadi korban bencana tanah longsor itu sendiri merasakan program-program yang telah pemerintah laksanakan serta kesiapsiagaan yang sangat intensif dilakukan dengan baik sebelum terjadi tanah longsor. Begitu juga dengan kerja sama Badan Penanggulangan Bencana daerah dan Masyarakat dalam menanggulangi resiko bencana tanah longsor terjalin dengan baik dengan ikut serta berpartisipasi dan aktif dalam melibatkan diri dalam persiapan dan penanganan ketika bencana terjadi.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah daerah tetapi dari perspektif masyarakat sebagai individu atau kelompok yang akan dikenai kebijakan. Metodenya yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, berbeda dengan penelitian Ressa Fitriana, dkk yang menggunakan pendekatan *literature review*, penelitian Sudiyo Widodo, dkk yang menggunakan pendekatan yuridis sosiologis, maupun penelitian Narip Aripin, dkk yang menggunakan penelitian yuridis empiris. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Mardikanto (2014:113) yang menyatakan bahwa pemberdayaan dapat dilakukan pada empat indikator, yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.

1.5. Tujuan.

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui Peran BPBD Kabupaten Deli Serdang sudah mencapai target peran, faktor yang menghambat serta upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi hambatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (Sugiyono, 2009:21) dengan pendekatan kualitatif (John W. Creswell, 2010) dan menganalisis data (dalam Sugiyono, 2017) melalui pengumpulan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan klarifikasi.

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara terhadap informan yang terdiri dari Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Sekretaris BPBD, masyarakat biasa. Penulis turun ke lapangan untuk melihat secara langsung aktivitas yang terjadi. Dan didukung oleh dokumen-dokumen sebagai data sekunder untuk melengkapi penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Peran BPBD untuk penanggulangan pasca bencana di Kabupaten Deli Serdang yang terjadi melalui empat upaya pokok, yaitu: peran sebagai kebijakan, peran sebagai strategi, peran sebagai alat komunikasi, Peran sebagai alat penyelesaian sengketa, peran sebagai alat terapis. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut:

3.1. Peran Sebagai Kebijakan

kebijakan yang di lampirkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Deli Serdang lebih melirik terhadap garis koordinasi bahwasanya apabila terjadi bencana alam maka seluruh masyarakat ikut serta dalam penanganan tersebut dan BPBD merupakan tombaknya. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Deli Serdang memberi kebijakan tersebut untuk seluruh lapisan masyarakat. Sebagai badan yang menanggulangi bencana alam dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Deli Serdang dalam penanganan pasca bencana alam salah satunya dalam hal rehabilitasi dan rekonstruksi. Hal tersebut dipertimbangkan terlebih dahulu dengan melihat jenis kerusakan yaitu rusak ringan, rusak sedang dan rusak berat. Dengan beberapa kategori kerusakan tersebut maka pemerintah daerah dalam hal ini bisa membuat kebijakan perihal penggantian dengan jenis uang tunai yang tercantum dalam peraturan bupati Deli Serdang nomor 22 tahun 2015 yang menjelaskan tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanganan bencana alam yang kemudian dalam hal pasca bencana alam di rekonstruksi dan rehabilitasi.

3.2. Peran Sebagai Strategi

strategi bagi BPBD dalam penanganan bencana alam yaitu dengan memberi penguatan mitigasi di daerah terjadi bencana seperti longsor, angin puting beliung dan lainnya. Hal tersebut dengan memberi rambu rambu atau penanda daerah tersebut rawan akan bencana. Kemudian strategi lainnya yaitu dengan memberikan penyuluhan kepada warga sekitaran yang sering terjadi bencana, hal tersebut sangat penting bagi seluruh masyarakat yang rawan akan bencana alam. Dalam penanganan pasca bencana alam memang sangat di perlukan penguatan dalam hal mitigasi. Adapun hal lainnya seperti rekonstruksi berkoordinasi dengan dinas Pekerjaan Umum

dan rehabilitasi bekerja sama dengan dinas sosial yang menyangkut mental masyarakat yang terkena bencana alam. Melalui observasi yang penulis lakukan pada tanggal 14 Januari 2022 penulis memantau serta melakukan observasi terhadap longsor yang terjadi dua hari sebelumnya. Dalam hasil observasi tersebut penulis melihat beberapa daerah yang rawan longsor perlu pembenahan dalam hal sarana dan pra sarana. Diperlukan rambu rambu peringatan untuk memberi tahu bahwasanya daerah tersebut merupakan Kawasan longsor, kemudian juga penyuluhan terhadap masyarakat terkait bencana alam yang dimiliki oleh beberapa daerah tersebut. Kemudian dalam observasi itu juga peneliti berdiskusi dengan bapak Muhammad Zulfan , ST selaku kepala seksie pencegahan beliau memberikan penyampaian tentang pasca bencana longsor bahwasanya nantinya BPBD Kabupaten Deli Serdang akan menanam rumput vertiver atau akar wangi yang berfungsi menahan longsor. Dalam observasi tersebut peneliti juga sudah melihat medan tanah yang akan dilakukan penanaman tumbuhan tersebut. Dengan hasil observasi tersebut penanganan pasca bencana alam yang ada di Kabupaten Deli Serdang dilakukan dengan meningkatkan mitigasi yang kemudian bencana tersebut apabila terjadi lagi bisa mengurangi resiko bencana yang terjadi. Strategi itu diharapkan bisa meminimalisir atau bahkan bisa menanggulangi penuh bencana yang terjadi.

3.3. Peran Sebagai Alat komunikasi

Dalam penanganan pasca bencana alam Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Deli Serdang wajib memberikan informasi dan juga penyuluhan serta koordinasi ataupun komunikasi antar anggota BPBD itu sendiri . Pada Umumnya komunikasi bencana yang efektif dalam penanggulangan bencana adalah komunikasi yang dilakukan tidak hanya saat tanggap darurat tetapi juga pada saat pra bencana atau masa rehabilitasi dan rekontruksi.

Penanganan bencana merupakan tanggung jawab BNPB dan juga BPBD dan membutuhkan koordinasi dan penanganan yang cepat, tepat, efektif, efisien, terpadu dan akuntabel agar korban jiwa, kerusakan dan kerugian harta benda diminimalisir, cara efektif adalah penyebaran informasi dan itu merupakan bagian dari komunikasi. komunikasi antar anggota BPBD berjalan dengan baik. Mengingat atensi dari kepala pelaksana BPBD untuk wajib mengaktifkan 24 jam penuh jalur komunikasi terutama di setiap pos kecamatan yang tersebar di seluruh Kabupaten Deli Serdang. Serta penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Deli Serdang bisa meningkatkan komunikasi antar masyarakat dan seluruh jajaran ataupun badang yang menanggulangi bencana alam.

3.4. Peran sebagai alat terapis

Selaku badan yang menanggulangi bencana, selain daripada fungsi perlindungan dari bencana juga sebagai alat terapis ataupun memperbaiki psikologis masyarakat bagi mereka yang terkena bencana. Terapis dalam hal ini merupakan suatu pengobatan dalam bentuk dukungan moril, mengobati hati masyarakat. Dalam istilah umumterapis juga bisa diartikan sebagai pengobatan Kesehatan mental. Hal ini sangat diperlukan untuk memperbaiki psikologis masyarakat yang kurang baik akibat bencana alam yang terjadi di wilayah Kabupaten Deli Serdang. BPBD sangat berperan penting dalam hal peningkatan moril maupun Kesehatan mental masyarakat. Yang mana diketahui hal tersebut sangatlah tidak mudah mengingat yang tertimpa bencana

adalah masyarakat tersebut banyak dari kalangan orang yang kurang mampu dalam kehidupan sehari-hari mereka. BPBD memiliki peran penting dalam meningkatkan moral masyarakat.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan program-program berupa bantuan dana usaha pelatihan atau penyuluhan sangat membantu masyarakat, untuk mulai mengembangkan diri baik secara individu maupun kelompok. Peran masyarakat sangat penting sebagai penerima dampak kebijakan. Penulis menemukan temuan pentingnya kerja sama antara masyarakat, pemerintah maupun *stakeholder*. Harus ada komunikasi yang baik, rasa saling percaya diantara unsur-unsur terkait, agar menemukan apa yang menjadi tujuan utama. Seperti pada temuan Ressa Fitriana, dkk yang menyatakan bahwa pemerintah terlalu mendominasi sebagai akibat dari kurangnya komunikasi dan sosialisasi, terkhususnya dalam hal penataan dan pemberdayaan PKL. Salah satu pemberdayaan yang sudah dilakukan yaitu, pemberian bantuan kepada kelompok pengrajin tenun ikat, gula lontar, dan rumput laut. Namun fungsi kontrol belum optimal, karena SDM aparatur dengan bidang yang sesuai masih kurang. Pemerintah juga memiliki program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bertujuan untuk memperkuat modal bagi pelaku usaha dalam rangka percepatan sektor riil dan pemberdayaan UMKM

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam penanganan pasca bencana di Kabupaten Deli Serdang dapat dikatakan sudah memenuhi perannya. Peran sebagai kebijakan, dimana Pemerintah pusat maupun daerah sudah menetapkan peraturan yang jelas mengenai Badan Penanggulangan Bencana yang menjadi pedoman pada setiap masyarakat dan aparatur pemerintahan dalam menghadapi bencana. Peran sebagai strategi, setiap orang maupun kelompok pasti memiliki strategi masing-masing dalam mencapai suatu tujuan agar berhasil dalam pencapaiannya begitu pun BPBD Deli serdang memiliki strategi dalam penanggulangan bencana dalam hal ini pada mitigasi bencana dengan memberi penguatan mitigasi. Peran sebagai alat komunikasi, apapun organisasinya instansinya pasti kebutuhan komunikasi adalah paling penting begitupun pada BPBD Deli Serdang komunikasi diperlakukan paling utama dalam sebuah koordinasi dan informasi guna penanganan cepat, dan tepat pada sebuah bencana yang terjadi maka dari itu BPBD sangat memperhatikan lebih bagian komunikasi antar anggota dan masyarakat serta para aparat pemerintah wilayah. Peran sebagai penyelesaian sengketa, hal ini lebih kepada penyelesaian suatu pelayanan pada masyarakat dari BPBD. Dimana sudah terlaksana dengan baik segala kebutuhan masyarakat dan keluhan serta pemberian sosialisasi edukasi kepada masyarakat tentang Penanganan bencana. Peran Sebagai alat terapis, mengenai ini yaitu tentang perbaikan psikis masyarakat yang tertimpah musibah disebabkan oleh bencana. BPBD dalam penanganan hal ini begitu aktif .

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian serta dilakukan dalam situasi pandemic Covid-19.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada

lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat Kabupaten Deli Serdang agar tercipta ketertiban

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Deli Serdang dan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

RIANTIKA, HENRIKA, Kajian penelitian 2021 *Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Enrekang*.

Bahtiar 2018, 2018 Penelitian terdahulu *Peran Badan Penanggulanagn Bencana Daerah dalam Menanggulangi Resiko Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Sanja/2018-*

Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Ahli, Jenis-Jenis, Dan

Karakteristiknya. <https://penerbitdeepublish.com/metodepenelitian-kualitatif/>. Accessed 5 Sept. 2021.

Dr.DediHermon.(2021. *Geografi bencana alam*.

[https://books.google.co.id/books/about/Geografi Bencana Alam Rajawali Pers.html?id=zecdEAAAQBAJ&redir_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Geografi_Bencana_Alam_Rajawali_Pers.html?id=zecdEAAAQBAJ&redir_esc=y)

Infografis Bencana Dan Kejadian Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020

– BPBD PROVSU. [https://bpbd.sumutprov.go.id/infografis-bencana-](https://bpbd.sumutprov.go.id/infografis-bencana-dan-kejadian-di-provinsi-sumatera-utara-tahun-2020/2021/)

[dan-kejadian-di-provinsi-sumatera-utara-tahun-2020/2021/](https://bpbd.sumutprov.go.id/infografis-bencana-dan-kejadian-di-provinsi-sumatera-utara-tahun-2020/2021/). Accessed 14 Sept. 2021.

Instrumen Penelitian : *Pengertian, Jenis-Jenis, Dan Contoh Lengkap*.

<https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>. Accessed 7

Sept. 2021.

Mengenal Jenis Penelitian *Deskriptif Kualitatif* Pada Sebuah Tulisan Ilmiah

-HotLiputan6.Com.[https://hot.liputan6.com/read/4032771/mengenal-](https://hot.liputan6.com/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah)

[jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah](https://hot.liputan6.com/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah).

Accessed 5 Sept. 2021.

Bencana Alam - *Wikipedia Bahasa Indonesia*, Ensiklopedia Bebas.

https://id.wikipedia.org/wiki/Bencana_alam. Accessed 16 Sept. 2021.